

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK

Dania Riski Rahayu¹, Yulianti², Ade Elsa Fadillah³, Ermida Lestari⁴, Septiana Amanda Faradila⁵, Dewi Fitriana⁶

e-mail: ¹daniarizkir@gmail.com, ²yulianti@unja.ac.id, ³adefadillah699@gmail.com,
⁴ermida1379@gmail.com, ⁵Faradilaamanda6@gmail.com, ⁶dewifitriana2003@gmail.com
^{1,2,3,4,5,6}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak

Pemberian layanan bimbingan dan konseling orang tua kepada generasi muda atau kepada anak-anaknya adalah agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, lingkungan pendidikan dan profesi masa depan. Penting bagi anak karena orang tua adalah yang menjaga dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua mengenalkan anaknya pada hal-hal yang ada di dunia ini dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dilakukan anak-anaknya. memahami. Peran orang tua dalam memahami karakter seorang anak adalah: a) Kedua orang tua hendaknya menyayangi anaknya dan menjaga anaknya, ketika anak mendapat kasih sayang yang cukup dari ibu dan ayahnya, sehingga ketika anak ada di luar rumah dan menghadapi masalah yang baru, mereka bisa menghadapinya. dan memperbaikinya. b) orang tua harus tetap bersikap tenang di rumah agar anak akan merasa adanya ketenangan di rumah, c) saling menghargai antara kedua orang tua dan anak, d) orang tua harus mampu bertindak lebih tegas agar mau menghargai anak, membangun kepercayaan, rasa syukur dan memberi keyakinan pada anak, e) mengurangi perkataan yang tidak baik karena mempengaruhi kepribadiannya dan menimbulkan kedekatan, keakraban, 6) memperkuat rasa percaya diri karena dengan cara ini mereka akan mudah menerima kesalahan dan kesalahannya, mereka percaya bahwa itu adalah kapasitasnya sendiri untuk membantu orang lain, mereka merasa kehadirannya sangat berarti. penting. berguna dan penting, f) berkumpul dengan anak, agar melihat keingintahuan anak terhadap kebenaran yang dibawa ya sejak lahir, diumur mereka yang masih dini, biasanya keingintahuan tentang dirinya sendiri, itulah kenapa peran orang tua terhadap anak sangat penting.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Proses Bimbingan Konseling

Abstract

Providing parental guidance and counseling services to the younger generation or their children is so that they can develop their abilities, adapt to the social environment, educational environment and future profession. It is important for children because it is parents who look after and guide their children by providing good examples in everyday life, and parents introduce their children to things that exist in this world and answer questions about things that children do not do. his son. understand. The role of parents in understanding a child's character is: a) Both parents should love their child and look after their child, when the child gets enough love from his mother and father, so that when the child is outside the home and facing new problems, they can deal with it. and fix it. b) parents must remain calm at home so that children will feel calm at home, c) mutual respect between parents and children, d) parents must be able to act more firmly so that they will respect children, build trust, gratitude and give confidence in children, e) reduce bad words because it affects their personality and creates closeness, familiarity, 6) strengthen self-confidence because in this way they will easily accept their mistakes and errors, they believe that it is their own capacity to help others, they felt his presence was very meaningful. important. useful and important, f) gathering with children, in order to see children's curiosity about the truth that they have been carrying since birth, at an early age, usually curiosity about themselves, that is why the role of parents towards children is very important.

Keywords: Role of Parents, Counseling Guidance Process

Info Artikel : Diterima Oktober 2023 | Disetujui Desember 2023 | Dipublikasikan Desember 2023

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, dengan proses pendidikan tersebut maka seseorang dapat dilatih seutuhnya, baik dari segi mental maupun fisiknya. Untuk membentuk perilaku yang baik dalam diri setiap pribadi, diperlukan pula pendidikan yang baik. yaitu kualitatif dan kuantitatif. Setiap individu memerlukan lingkungan yang baik untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk pembelajaran dan proses pembentukan karakter peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pembentukan citra diri yang baik harus dimulai sejak dini, terutama sejak sekolah dasar, memang tahap ini adalah saat anak berada pada masa perubahan perkembangan. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perkembangan siswa (Sarnoto & Romli, 2019). Setiap siswa/individu pasti mendambakan kesuksesan di masa depan, sehingga memerlukan perencanaan untuk mencapainya. Untuk konseptualisasi yang baik, perlu adanya landasan dan bimbingan yang dapat membimbing dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan bakatnya secara optimal.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan pribadi yang optimal (Lase, 2016). Secara khusus, dengan membantu siswa mengembangkan kemampuannya kemudian membimbingnya dalam memilih dan mengambil keputusan, dengan pilihan dan keputusan berada di tangan mereka sendiri dan bertanggung jawab pada diri mereka sendiri, pada hakikatnya membantu siswa menjadi mandiri. Bimbingan dan konsultasi adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu siswa atau klien secara profesional dalam menyelesaikan tugas pengembangan pribadi secara optimal, sehingga mereka berhasil dalam tugasnya (Neviyarni, 2021);(Ari, 2018).

Dalam Pemberian suatu layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sangat penting bagi keberhasilan program pendidikannya. Selain itu, program bimbingan dan konsultasi juga diperuntukkan bagi perencanaan individu setelah lulus, pengembangan karir dan kehidupan masa depan. Pada saat itu pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga bertujuan untuk membantu siswa membentuk dan mengembangkan potensi dan kepribadian setiap individu (Amin, 2017);(Ulfah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi kemajuan secara keseluruhan, yang tidak hanya menghasilkan peserta didik dari aspek akademik tetapi juga kecerdasan emosional, akan mampu bersaing dengan perkembangan saat ini. Jangan melakukan perbuatan salah yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling sering kali ada di sekolah yang berorientasi pada pertumbuhan. Pendekatan perkembangan BK berpandangan bahwa perkembangan individu yang sehat terletak antara individu dan lingkungannya (Azam, 2016). Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang mendorong perkembangan peserta didik, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Dalam bidang pendidikan dikaitkan dengan peran orang tua serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konsultasi di sekolah. Prananda, (2021) mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pihak pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan aspek-aspek perkembangan sosial anaknya agar dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari program-program yang diikuti oleh anaknya. Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah dukungan terhadap program sekolah yang ditujukan terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, semakin banyak orang tua berpartisipasi dalam keberhasilan pendidikan anaknya, maka semakin baik kehidupan anak tersebut dan semakin tinggi pula peluangnya untuk menjadi orang sukses. Setelah seorang anak disekolahkan, orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tetap membimbing proses belajar anak di rumah, termasuk memantau, membatasi, mendukung, mengatur dan memfasilitasi proses belajar anak. Dalam program sekolah, orang tua juga dilibatkan, termasuk memberikan layanan bimbingan

dan konseling di sekolah (Nugraha & Rahman, 2017). Orang tua dan guru bekerja sama untuk memastikan keberhasilan akademik anak.

Metode

Disini kami menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian studi kepustakaan. Metode Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori (Julia, 2022). Dalam penelitian deskriptif yakni menguraikan atau menggambarkan fenomena yang ada dan tujuannya untuk menjelaskan tentang peran orangtua dalam disiplin belajar anak.

Sedangkan pada penelitian studi kepustakaan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan keterangan atau data yang banyak bermacam macam referensi dan jenis pembahasan seperti jurnal, artikel buku dll.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling anak yaitu untuk membantu individu:

1. menyusun aktivitas guna memajukan pendidikan, ekspansi karir serta kehidupan yang akan datang;
2. Mengoptimalkan semua kemampuan serta kapasitas diri secara optimal;
3. Pembiasaan terhadap lingkungan pendidikan, masyarakat serta lokasi kerja;
4. Memecahkan gangguan dan masalah yang terjadi saat belajar, menyesuaikan terhadap lingkungan pendidikan, sosial dan pekerjaan.

Supaya mampu mewujudkan tujuan tersebut, mereka pantas memperoleh kesempatan untuk mempelajari serta mendalami kemampuan serta kelebihan yang dipunya kemudian mengoptimalkannya. Kemudian bisa beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, serta bisa menyelesaikan masalah atau kesulitan yang diterima dalam proses bersosial di lingkungannya tersebut, mulai dari lingkungan pendidikan, masyarakat, keluarga hingga lokasi kerja.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Terkait dalam Aspek Pribadi-sosial individu

1. Mempunyai keterkaitan yang erat dalam menerapkan nilai-nilai aqidah dan kesungguhan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki rasa toleransi, saling menghormati, menjaga hak dan kewajiban dengan orang-orang yang berbeda agama
3. Memiliki pengetahuan tentang kehidupan yang bersifat naik turun antara pemberian dan peristiwa serta menjalankan dengan sikap positif
4. menerima diri pribadi kita secara independen
5. Berperilaku yang jelas, tegas, dan berguna, bermanfaat atau pengertian dengan diri sendiri dan orang lain.
6. Berkewajiban terhadap peran dan pekerjaan
7. harus dapat bersosialisasi di lingkungan sosial
8. Bisa menangani masalah dalam diri dan masalah yang ada di luar diri seperti lingkungan
9. bisa mengambil keputusan yang dapat membawa hasil yang bagus.

Tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek akademik belajar)

Agar terbiasa belajar yang konkret memiliki semangat untuk belajar sepanjang hayat, memiliki kreativitas belajar yang bagus, dapat membuat keputusan atas tujuan dan persiapan pendidikan serta mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi peristiwa atau masalah.

Pengertian orang tua

Orang tua adalah orang yang paling tua atau paling dituakan, namun secara umum masyarakat mengartikan orang tua sebagai orang yang melahirkan kita, khususnya ibu dan ayah, selain orang yang melahirkan kita, ibu dan ayah jugalah yang mengasuh kita (Wahidin, 2019). Merawat dan membina semua anaknya dengan memberikan teladan yang baik di lingkungan rumah dan di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sampai disitu, orang tua juga memberitahukan kepada semua anaknya dengan hal-hal yang ada di dunia ini dan menyikapi dengan jelas hal-hal yang belum dipahami anak, kemudian

terus mendapatkan ilmunya secara langsung. Anak bermula dari orang tua sebab orang tua adalah tempat pertama kehidupan mental anak dan menjadi penyebab pemahaman anak terhadap dunia luar. Reaksi emosional dan pemikiran setiap anak tentang masa depan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap dirinya dan orang tua.

Arti dari orang tua yaitu kalimat majemuk yang mempunyai arti leksikal “ayah dan ibu” seseorang yang dianggap tua (pintar, cerdas, ahli, dan sebagainya), seseorang yang dihormati (dihormati). Arti dari orang tua atau keluarga dalam sosialisasi sudah menjadi unsur simbolik yang mendapat perhatian istimewa, dimana keluarga dianggap sebagai bagian penting dari masyarakat pada umumnya. Individu terbentuk melalui orang tua dan keluarga yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat, dan peran orang tua atau kedudukan keluarga dalam membentuk masyarakat dan Dari pengertian tersebut secara umum kita dapat memahami bahwa orang tua atau keluarga adalah:

1. keluarga adalah kelompok kecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. ikatan antar anggota keluarga ditandai dengan suasana cinta kasih dan rasa tanggung jawab.
3. interaksi sosial antar anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan pada hubungan darah, pernikahan atau mengadopsi.
4. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, dan melindungi anaknya selama proses integrasi sosial agar anak dapat mandiri dan mempunyai pemikiran sosial. gatlak penting.

Pengertian Bimbingan Konseling

Habsy, (2017) meyakini bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan individu yang berkesinambungan dan sistematis yang disampaikan oleh para profesional dan ditujukan untuk membantu individu memahami dirinya, memahami lingkungannya dan mampu menentukan arah sendiri serta beradaptasi dengan lingkungan untuk memaksimalkan potensi seseorang menuju kebaikan. diri sendiri dan masyarakat). Sedangkan Fadlilah, (2019) mengungkapkan konseling dalam bahasa Inggris disebut Counseling yang artinya penyuluhan, yakni suatu pertalian berbalasan antara dua orang individu terdiri dari seorang (konselor) membantu yang lain (konseli / klien) agar dia mampu mengerti dengan dirinya dalam hubungan terhadap permasalahan hidup yang sedang dialami pada masa sekarang maupun yang akan datang.

Maka dengan itu, peran orang tua dalam konseling merupakan hal yang berusaha dilakukan oleh orang tua dengan mendampingi anaknya untuk membantu anak memahami dirinya sendiri dan mendorong anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar dapat mengembangkan potensinya untuk mencapai kesejahteraan pribadi. . dan masyarakat.

Peran orang tua dalam bimbingan konseling (mewujudkan kepribadian anak)

Lebih lanjut Fadlilah, (2019) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memahami karakter anak antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Kedua orang tua hendaknya menyayangi dan mengasahi anak-anaknya . Ketika anak mendapat cukup kasih sayang dan kasih sayang dari orang tuanya, maka ketika ia berada di luar rumah dan menghadapi permasalahan baru, ia akan mampu melewati dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu terlibat dalam aktivitasnya atau memaksakan anaknya untuk menurut, maka sikap orang tua tersebut akan menjadi penghambat dalam pengembangan karakternya.
2. Hendaknya kedua orang tua menjaga ketentraman di rumah dan mempersiapkan anak agar mempunyai ketenangan pikiran, karena hal ini akan mengarah pada berkembangnya kemampuan intelektual dan kreatif anak, yang pada gilirannya akan mewujudkan keinginannya dan menegaskan bahwa ia seharusnya mempunyai hak. Pilih
3. Saling menghormati antara orang tua dan anak. hendaknya juga memperhatikan keinginan dan permintaan alamiah anak.
4. Saling menghormati berarti mengurangi kritik dan kata-kata buruk tentang perilaku dan tingkah lakunya serta menciptakan rasa cinta dan hormat, namun pada saat yang sama kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukumnya mengenai diri sendiri dan orang lain.

5. Kedua orang tua harus bekerja keras dan mau saling menghormati serta memahami bahwa menghargai anak dan percaya diri berarti memberikan mereka rasa hormat dan hormat, karena hal ini akan membuat mereka maju dan berusaha untuk memiliki keberanian dan tindakan mereka.
6. Rasa percaya diri anak akan membuat mereka mudah menerima kesalahan dan kesalahannya. Mereka yakin dengan dirinya atas kemampuan yang mereka punya sendiri. Dengan membantu orang lain, mereka merasa keberadaannya bermakna dan penting.
7. Mengatur pertemuan, seperti kumpulan keluarga (orang tua dan anak-anak)

Peran kedua orang tua adalah memberikan mereka informasi tentang struktur tubuh, perubahan dan perkembangan anak. Tidak hanya itu, orang tuanya harus mengenalkannya pada masalah keimanan, akhlak dan kaidah hukum serta kehidupan manusia. Jika kedua orang tua tidak memberikan acuan yang cukup baik kepada anaknya, maka anak tersebut akan membutuhkan contoh lain; Baik atau buruknya hal ini akan membuka jalan bagi pelecehan anak.

Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembang dan sekolah anak-anaknya. Binti Maunah Syahraeni, (2015) mengemukakan bahwa adanya ajaran tanggung jawab kedua orang tua tentang pendidikan anaknya yakni:

1. Dengan support atau dorongan kasih sayang yang mempererat hubungan orang tua dan anak.
2. Memberikan dukungan tanggung jawab moral sebagai akibat dari nilai-nilai spiritual.
3. Pekerjaan sosial yaitu bagian dari keluarga yang lama kelamaan menjadi pekerjaan masyarakat, bangsa, dan negara.
4. Merawat dan mengasuh anak, orang tua berikan pelatihan berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Disini menjelaskan tentang orang tua yang harus bertanggung jawab atas pendidikan yang perlu dibina terhadap anak-anaknya:

1. Merawat dan membesarkan anak-anak. Pekerjaan ini merupakan motivasi yang wajar untuk dilakukan, karena anak membutuhkan makanan, minuman dan perawatan agar dapat hidup lestari.
2. Mengamankan dan bertanggung jawab kesehatannya baik jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
3. Mengajarnya ilmu dan keterampilan yang berguna dalam kehidupannya, sehingga ketika ia dewasa, ia dapat membela dirinya sendiri, membantu orang lain dan mengubah kekhalfahannya
4. Memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya memberikan pendidikan agama sesuai pengaturan Allah sebagai tujuan akhir hidup umat Islam. Wiji Suwarno (2006:40) mengemukakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya.

Hubungan Keluarga Dan Sekolah

Mohamad Syahraeni, (2015) menjelaskan bahwasannya pendidikan seorang anak akan selalu berkaitan dengan tiga aspek pendidikan yaitu informal, formal, dan nonformal. Oleh karenanya kita perlu mampu menghasilkan sebuah pendidikan yang bermakna dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek ini untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Terlebih mengenai hubungan pihak sekolah dan pihak keluarga yang harus berjalan baik. Orang tua harus membangun ikatan serta komunikasi yang baik dengan pihak sekolah supaya anaknya dapat menyelesaikan proses akademik /pendidikan serta sosialisasi dengan baik. Memaparkan dalam UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 4 menyatakan bahwa: Pendidikan keluarga adalah salah satu aspek dalam pendidikan luar sekolah dimana dilaksanakan keluarga dalam mengajarkan ketaatan agama, nilai budaya, nilai moral, serta kecakapan. Pendidikan merupakan tugas bersama dari pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah semata-mata menunjang keberlangsungan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan utama diberikan kepada anak-anak di dalam keluarga, maka sekolah hanya berfungsi untuk memelihara pendidikan di dalam keluarga Transformasi dari pendidikan luar sekolah ke pendidikan sekolah membutuhkan kolaborasi dari pihak orang tua dan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah kami jelaskan di topik ini, dapat disimpulkan bahwasanya usaha orang tua dalam membimbing Anak-anak nya bisa dilakukan melakukan usaha atau kegiatan yang dapat membina nilai dan norma agama dan budaya, memberikan dukungan emosional, berupa hubungan yang hangat, menyayangi dan dicintai, peduli dan diperhatikan, motivasi, saling menghargai, dan lain-lain, memberikan kelonggaran untuk mengembangkan potensi dirinya berupa kemampuan mengontrol diri, baik persepsi maupun emosi; kenali dirimu sendiri dan orang lain; pelatihan kepribadian; memikul peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga; dan lain-lain, meningkatkan kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab individu terhadap dirinya dan lingkungannya sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu, kita dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Melalui proses-proses yang telah dijelaskan di atas, diharapkan para orang tua dapat lebih memahami berbagai permasalahan yang bisa jadi terjadi pada anaknya saat ini dan di masa depan. Dan tidak hanya memahami hal itu, namun juga berupaya menentukan sikap bijak dengan menempatkan diri di tengah gejolak kehidupan yang harus dialami anak, serta menawarkan solusi terbaik yang memberikan kenyamanan bagi mereka yang masih muda dalam menjalani hidup.

Daftar Pustaka

- Amin, R. (2017). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Ari. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 36–44.
- Azam. (2016). Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik. In *Deepublish*.
- Fadlilah. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 79.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1.
- Julia, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Lase, B. P. (2016). Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, 58(1), 1–17.
- Neviyarni. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 4051–4056.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 153–160.
- Rahmi. (2021). Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. In *Syiah Kuala University Press*.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Syakraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45.
- Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 3(1), 232–245.